

PENGEMBANGAN MEDIA LITERASI SAMPAH UPAYA PENINGKATAN KESADARAN DI LINGKUP SIVITAS AKADEMIKA FIB UNKHAIR

Arlinah¹, Noor Fahmi Pramuji²

¹⁾Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Khairun

²⁾Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Khairun

e-mail: arlinahmadjid@unkhair.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilatar munculnya persoalan persampahan di lingkungan Universitas Khairun khususnya Fakultas Ilmu Budaya. Persoalan tersebut yakni (1) rendahnya kesadaran sivitas akademika terkait pengelolaan sampah, (2) masih minimnya literasi keberlanjutan lingkungan, (3) belum adanya perencanaan pengelolaan sampah, (4) pemahaman minim terkait pengelolaan sampah melalui pentingnya mengurangi dan mengolah sampah, serta (5) belum adanya edukasi langsung melalui *best practice* pengolahan sampah di lingkungan kampus. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah (1) untuk meningkatkan literasi pengelolaan sampah di lingkungan sivitas akademika FIB; (2) sebagai upaya mengurangi jumlah sampah plastik maupun kertas yang diangkut ke TPA maupun dikelola dengan pembakaran; (3) sebagai sarana peningkatan kesadaran terhadap perilaku maupun persepsi terhadap sampah dalam lingkup sivitas akademika FIB. Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah pembuatan media edukasi sampah di lingkungan sivitas akademika FIB Unkhair. Media edukasi dimaksud antara lain berupa papan edukasi sampah KLisSa (Kotak Literasi Sampah), pembuatan tempat sampah terpisah, dan pelatihan pembuatan video edukasi sampah.

Kata kunci: Literasi Sampah, Sivitas Akademika

Abstract

The implementation of Community Service was motivated by the emergence of waste problems at Khairun University, especially the Faculty of Cultural Sciences. These problems are (1) low awareness of the academic community regarding waste management, (2) minimal environmental literacy, (3) lack of waste management planning, (4) minimal understanding regarding waste management through the importance of reducing the waste processing, and (5) there is no direct education through best practices for waste processing in the campus. The objectives of this community service activities are (1) to increase waste management literacy within the FIB academic community; (2) as an effort to reduce the amount of plastic and paper waste transported to landfill or managed by incineration; and (3) to increase the awareness of behavior and perceptions of waste within the academic community. The solution offered to solve the problem is the creation of waste education media within Unkhair community. The educational media include as the KLisSa waste education board (Trash Literacy Box), the creation of segregated waste bins, and a training of making waste education videos.

Keywords: Waste Education, The Academic Community

PENDAHULUAN

Keberlanjutan lingkungan dan sosial dalam masyarakat Indonesia berada pada peringkat 5 (lima) teratas sebagai negara penyumbang sampah plastik ke laut (Jenna R. Jambeck, 2015). Fakta tersebut menjelaskan bahwa kondisi Indonesia saat ini berada dalam status darurat sampah. Kondisi ini membutuhkan kolaborasi dalam penanganannya.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2020) juga menyebutkan bahwa jumlah timbunan sampah di Indonesia dalam setahun mencapai sekitar 67,8 juta ton dan akan terus bertambah sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk. Salah satu penyumbang terbesar dalam timbunan sampah adalah plastik. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia, terdapat lebih dari 60% sampah plastik berakhir di tempat pembuangan dan sekitar 15 – 30% sampah tersebut bocor ke lingkungan. Salah satu dampak paling berbahaya dari plastik adalah mikroplastik yang dapat mencemari ekosistem laut.

Bank Dunia menambah data bahwa perilaku/kontribusi masyarakat Indonesia terhadap upaya pengelolaan sampah perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi dalam aspek

pembiayaan/pembayaran atas jasa layanan pengangkutan sampah yakni pembayaran dilakukan hanya sekitar setengah dari biaya standar pengelolaan sampah. Ini berakibat sampah seringkali ditangani secara tidak tepat. Badan Pusat Statistik Indonesia juga melaporkan bahwa lebih dari separuh penduduk Indonesia masih memilih membakar sampah dan hampir tiga perempat penduduk Indonesia tidak peduli terhadap masalah pengelolaan sampah. Masyarakat masih merasa bebas membakar atau membuang sampah plastik disembarang tempat.

Perilaku/tindakan penanganan sampah ini tidak hanya menjadi tantangan bagi pengelolaan lingkungan perkotaan berkelanjutan. Akan tetapi, juga menjadi tantangan bagi pengelolaan sampah di lingkungan perguruan tinggi. Mengingat peran perguruan tinggi melalui akademisi untuk membangun lingkungan pendidikan yang ramah lingkungan. Perguruan tinggi menjadi salah satu tempat kerumunan dan aktivitas banyak orang. Tingginya mobilitas serta kepadatan manusia di wilayah kampus, pada akhirnya memproduksi sampah.

Berdasarkan data PDDIKTI Kemdikbudristek per semester ganjil 2022, Universitas Khairun memiliki jumlah mahasiswa aktif sebanyak 19495 orang, belum termasuk jumlah dosen dan tenaga pendidik. Khusus di Fakultas Ilmu Budaya (FIB), jumlah mahasiswa aktif terhitung sebanyak 1360 orang. Dari data tersebut terlihat potensi besar jumlah produksi sampah yang dapat dihasilkan setiap orang per harinya. Jika setiap mahasiswa mengonsumsi satu botol air mineral per hari, maka akan ada sekitar 1360-19495 sampah botol plastik yang dihasilkan dalam satu hari tersebut. Sedangkan plastik merupakan jenis sampah yang proses penguraiannya membutuhkan waktu 450-1000 tahun.

Tidak hanya sampah plastik, aktivitas perkantoran dan administratif dalam kampus termasuk FIB, tentunya menghasilkan sampah kertas yang terus bertambah dan menumpuk setiap harinya. Belum adanya pengelolaan sampah berupa upaya pengurangan maupun pengolahan sampah di lingkungan perguruan tinggi menjadi tantangan bagi pengelola dan/atau pimpinan fakultas untuk berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan.

Sampah anorganik seperti botol plastik sekali pakai, sachet makanan/minuman, sedotan plastik, kertas, dan lainnya merupakan jenis sampah yang banyak ditemukan dalam kawasan FIB. Pada umumnya, sampah-sampah tersebut dikelola melalui pembuangan ke tempat sampah, ditumpuk di gudang khusus sampah plastik, ditimbun dalam tanah, bahkan seringkali untuk mengurangi jumlahnya dikelola melalui pembakaran.

Tindakan pengelolaan berupa penumpukan sampah hingga berserakan, penimbunan, dan pembakaran tidak menyelesaikan permasalahan sampah. Hal ini justru menambah volume sampah yang akan diangkut dan berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Begitupula dengan pengelolaan sampah melalui pembakaran yang berdampak pada kualitas udara serta penipisan lapisan ozon.

Rendahnya kesadaran sivitas akademika terkait pengelolaan sampah, masih minimnya literasi keberlanjutan lingkungan, belum adanya perencanaan pengelolaan sampah, pemahaman minim terkait pengelolaan sampah melalui pentingnya mengurangi dan mengolah sampah, serta belum adanya edukasi langsung melalui best practice pengolahan sampah di lingkungan kampus menjadi faktor-faktor utama yang mengakibatkan penumpukan sampah di lingkungan FIB. Adanya best practice menjadi tahapan untuk mengembangkan kebijakan perencanaan pengelolaan persampahan Universitas Khairun yang kemudian ditindaklanjuti di tingkat fakultas. Oleh karenanya, peningkatan kesadaran pengelolaan sampah serta edukasi aneka ragam peluang produk olahan dan/atau daur ulang sampah menjadi prioritas permasalahan yang berupaya ditangani melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah (1) untuk meningkatkan literasi pengelolaan sampah di lingkungan sivitas akademika FIB; (2) sebagai upaya mengurangi jumlah sampah plastik maupun kertas yang diangkut ke TPA maupun dikelola dengan pembakaran; (3) sebagai sarana peningkatan kesadaran terhadap perilaku maupun persepsi terhadap sampah dalam lingkup sivitas akademika FIB. Terkait Indek Kinerja Utama (IKU) yang dapat diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah dengan melibatkan mahasiswa sebagai pembantu lapangan/asisten pelaksana kegiatan. Mahasiswa dapat mengambil peran sebagai konseptor/perancang item kegiatan, pelaksana, maupun evaluator.

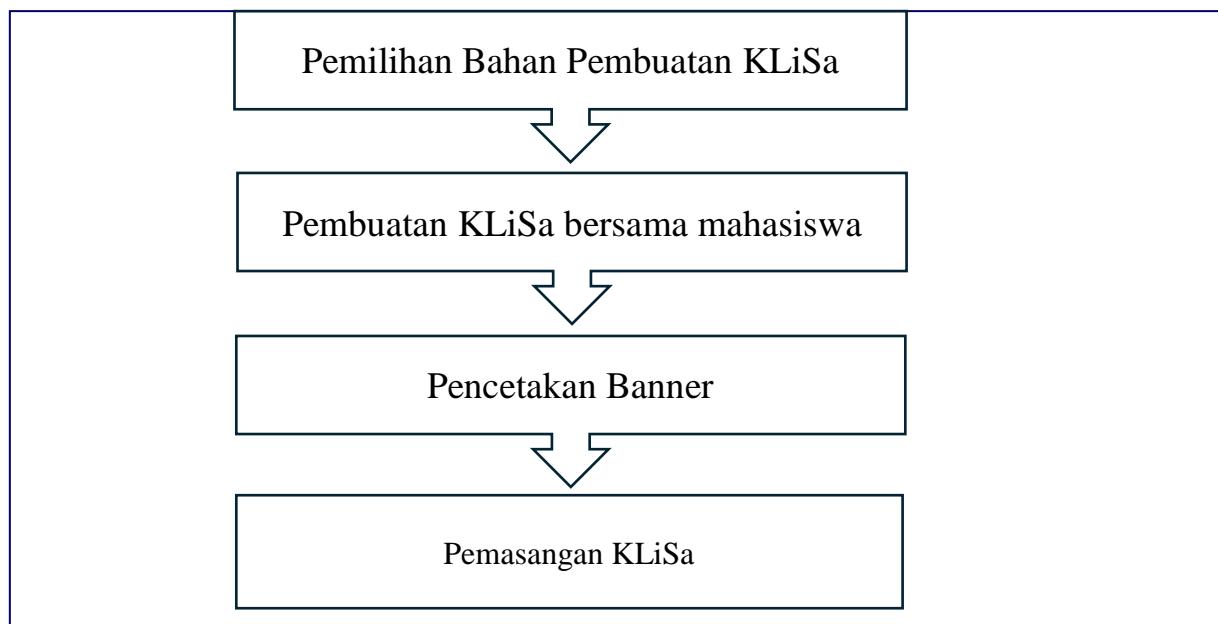
METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pembuatan papan literasi dan tempat pemilahan sampah di sekitar pusat aktifitas mahasiswa

dan pelatihan pembuatan video literasi sampah bagi mahasiswa antropologi semester pertama. Kegiatan pembuatan papan literasi dimaksudkan agar kesadaran terhadap pengelolaan sampah di kalangan sivitas akademika FIB meningkat serta upaya mengedukasi perilaku dan persepsi tentang sampah yang tepat. Juga akan dibuat tempat sampah terpisah untuk mengetahui kondisi kesadaran sivitas akademika dalam memilah sampah. Kegiatan lain adalah pelatihan pembuatan video pendek bagi mahasiswa semester pertama. Hasil kegiatan tersebut adalah sebuah video pendek yang berkaitan dengan literasi kesadaran sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama dari program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pembuatan kotak literasi sampah yang disingkat dengan KLiSa. Kegiatan ini dilakukan dengan cara bekerja bersama mahasiswa. KLiSa dibuat dengan bahan dari pipa paralon berukuran 2x1 meter. Penggunaan pipa paralon dimaksudkan agar KLiSa dapat lebih bertahan lama karena terbuat dari plastik. Sebagai penguat, KLiSa ditopang oleh selembar tripleks dan dipermukaannya ditempel informasi yang menggunakan gaya komunikasi interaktif. KLiSa ditempelkan pada salah satu dinding gazebo FIB. Pemilihan lokasi KLiSa ini dengan alasan area tersebut menjadi salah satu pusat kegiatan dan berkumpulnya sivitas akademika FIB. Diharapkan, KLiSa dapat dibaca dan selalu mengingatkan orang-orang yang melalui tentang kesadaran penanganan sampah.



Gambar 1. Proses Pembuatan Kotak Literasi Sampah (KLiSa)



Gambar 2. Tampak depan KLiSa dan suasana interaksi yang terjadi antara mahasiswa dengan KLiSa

Penempatan KLisA pada jalur lalul lalang mahasiswa di FIB menarik perhatian mahasiswa untuk mampir dan menuliskan komentar serta gagasan mereka terkait pengelolaan sampah. Beberapa ide yang tertuang di papan KLisA adalah pembuatan ecobrick, pembuatan kompos, pembuatan daur ulang kertas, dan pembuatan kerajinan tangan dari botol bekas. Selain ide tentang daur ulang sampah,

terdapat juga komentar mahasiswa tentang kurangnya kesadaran mahasiswa dalam membuang sampah sekalipun telah disediakan tempat pembuangan sampah terpisah. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pada tataran kesadaran, mahasiswa memiliki pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah. Namun kesadaran ini masih perlu menjangkau ke banyak mahasiswa melalui berbagai praktik baik dalam pengelolaan sampah di lingkungan kampus. Projek pengabdian ini pada akhirnya menjadi landasan bagi dosen pelaksana untuk memikirkan tindak lanjut dari pembuatan KLiSa melalui praktik konkret yang melibatkan mahasiswa secara massif.

Selain pembuatan KLiSa, kegiatan pengabdian ini juga membuat tempat pembuangan sampah terpisah. Tempat sampah terpisah ini terbuat dari ember plastik dengan penutup dan ditambahkan plastik hitam sampah. Pemilahan dibagi atas sampah basah/organik, sampah plastik/botol, dan sampah kertas. Pemeliharaan tempat sampah diserahkan kepada petugas sampah FIB. Tingkat kesadaran mahasiswa terhadap keberadaan dan fungsi dari tempat sampah terpisah diukur dengan memeriksa kondisi tempat sampah setiap hari selama sepekan. Ditemukan bahwa masih terdapat sampah yang dibuang tidak sesuai dengan tempatnya, sekalipun telah terdapat keterangan pada setiap tempat sampah. Hal ini menjadi acuan bagi dosen pelaksana untuk memikirkan kembali langkah yang dapat dilakukan agar pemilahan sampah sesuai tempatnya benar-benar dipraktikkan oleh mahasiswa FIB.



Gambar 3. Penampatan KLiSa dan Tempat Pembuangan Sampah Terpisah

Kegiatan ketiga yang dilakukan dalam program pengabdian ini adalah pelatihan pembuatan video pendek untuk media sosial. Pemateri pelatihan adalah tim dari PKM Unkhair tahun 2023 bersama dosen pendamping. Dalam pelatihan ini, mahasiswa diberikan materi pengayaan dalam membuat konten video pendek mereka, cara pengambilan gambar, dan cara membuat narasi video. Kegiatan dilakukan selama tiga hari. Mahasiswa telah menghasilkan video pendek yang diunggah ke laman Prodi Antropologi Sosial.



Gambar 4. Pelatihan pembuatan video pendek untuk mahasiswa

SIMPULAN

Melalui kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa sivitas akademika FIB memiliki kesadaran tentang pentingnya pengelolaan sampah di lingkungan kampus meskipun belum banyak dipraktikkan. Pembuatan KLiSa yang interaktif cukup menarik perhatian dan interaksi antara mahasiswa dengan KLiSa. Mahasiswa juga dinilai cukup antusias dalam membuat kampanye tentang sampah melalui

video. Beberapa hal ini memberikan ruang kepada dosen pelaksana untuk menindaklanjuti dalam bentuk penelitian dan pengabdian.

SARAN

Konten KLiSa harus terus diperbarui. Pembaharuan disesuaikan dengan kebutuhan dan hasil evaluasi perilaku sivitas akademika FIB terhadap pengelolaan persampahan. Pada tingkat berikutnya, akan dilakukan kajian mendalam tentang persepsi dan perilaku menyampaht sivitas akademika di FIB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberi dukungan pendanaan terhadap kegiatan pengabdian ini pada tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Ternate. (2021). Kota Ternate Dalam Angka. BPS: Ternate.
- LPPM Unkhair. (2022). Panduan Usulan Sinopsis Program Kemitraan Masyarakat Kubermas Tematik. Ternate: Universitas Khairun.
- Pamungkas, Agung R. (2020). Paperless dan Tantangannya di Indonesia. https://utama.tegalkab.go.id/news/view/artikel/paperless_dan_tantangannya_di_indonesia_20200218084919
- Christiani, Yohanna. (2021). Kantor Ramah Lingkungan dengan Penerapan Paperless Office. <https://greeneration.org/publication/green-info/kantor-ramah-lingkungan-dengan-penerapan-paperless-office/>
- Jambeck, Jenna R. at all. (2015). Masuknya sampah plastik dari daratan ke lautan. DOI: 10.1126/science.1260352